

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SOLVABILITAS
DAN KINERJA EKONOMI TERHADAP ROA PADA PERBANKAN
SYARIAH DI ASIA TENGGARA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

ERWIN FIDIYANTI
NIM: 2010210221

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Erwin Fidiyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 12 Mei 1991
N.I.M : 2010210221
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Ratio Likuiditas, Kualitas Aktiva,
Solvabilitas dan Kinerja Ekonomi Terhadap ROA
Pada Bank Syariah Di Asia Tenggara

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 8 November



(Dr. Dra. Ec. Abdul Mongid, M.A.)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Tanggal : 11 November 2014



(Mellyza Silvy S.E., M.Si.)

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SOLVABILITAS DAN
KINERJA EKONOMI TERHADAP ROA PADA PERBANKAN
SYARIAH DI ASIA TENGGARA**

Erwin Fidiyanti

STIE Perbanas Surabaya

Email : erwinfidiyanti@gmail.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research aim to analyze the factors that affect the profitability of Islamic banking in Southeast Asia. Dependent variable in this research is profitability measured by ROA and Independent variables are financial ratios include FDR, NPF, PR, GDP, interest rate, inflation, and scale enterprises.

This study used 5 islamic banking in southeast Asia, namely : Bank mandiri syariah, Bank Muamalat (INA), bank Muamalat (MLY), CIMB bank Berhad, Affin Bank, in the period 2006-2013. Data on financial ratio derived from each of the Islamic bank website and also the Bank of Indonesia's website.

Hypotesis testing is conducted to determine the effect of dependent variables on the dependent variable either simultaneously and partially. Simultaneously test result showed that all Independent variables (FDR, NPF, PR, GDP, Interest rate, Inflation, scale enterprises) have a insignificant effect on ROA. On testing partially, showed that only FDR, PR, GDP and scale enterprises have a significant effect on ROA

Key Word : Islamic Banks, Profitability, ROA (Return On Aseet), FDR (Financing Deposit Ratio), NPF (Non Performing Financing), PR (Primary Ratio), GDP, interest rate, inflation, and scale enterprises.

PENDAHULUAN

Kegiatan usaha perbankan syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga, melainkan atas dasar prinsip syariah sebagaimana digariskan syariah (hukum) Islam. Perbankan syariah dikatakan sebagai suatu sistem yang menyandarkan pada kesinambungan pertumbuhan

ekonomi, di tahun 2007 dapat bertumbuh dan mencapai kinerja yang relatif baik seiring dengan pertumbuhan dan stabilnya perekonomian nasional. Dalam suasana perkembangan yang sangat pesat tersebut, maka perbankan syariah mempunyai potensi dan peluang yang lebih besar dalam peranannya sebagai sumber pembiayaan bagi hasil perekonomian. Masyarakat sebagai pihak yang paling berperan, pada

umumnya memiliki sikap tanggap terhadap berbagai bentuk pelayanan yang diberikan oleh masing-masing bank untuk menarik simpati masyarakat. Simpati dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank tidak terlepas dari keadaan keuangan bank, termasuk kesehatan bank tersebut.

Dalam menjalankan kegiatannya bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai “*Financial Intermediary*” yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus*) dan menyalurkan dana ke masyarakat yang kekurangan dana (*defisit*). Sedangkan tujuan utama bank adalah memperoleh

profit atau keuntungan yang tinggi. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satunya Return On Asset (ROA).

Berdasarkan data ROA pada table 1.1 dapat dilihat bahwa Negara yang terdapat bank syariah didalamnya yg memiliki posisi paling tinggi adalah Indonesia, dimana dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2008 mengalami penurunan 0.50 persen, akan tetapi pada tahun 2009 mengalami peningkatan kembali sebesar 0.27 persen dan terus meningkat sampai tahun 2013.

Tabel 1.1
Perkembangan Return On Asset (ROA) Bank
Syariah Terbesar Di Asia

| country | Indonesia | Malaysia |
|-----------|--------------|--------------|
| Indicator | ROA Bank (%) | ROA Bank (%) |
| 2006 | 2.60 | 1.30 |
| 2007 | 2.80 | 1.50 |
| 2008 | 2.33 | 1.50 |
| 2009 | 2.60 | 1.20 |
| 2010 | 2.86 | 1.50 |
| 2011 | 3.03 | 1.50 |
| 2012 | 3.11 | 1.60 |
| 2013 | 2.96 | 1.40 |

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan Asset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh suatu bank dan semakin baik pula bank dalam menggunakan Asset yang dimiliki. Untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dipengaruhi pula oleh kebijakan yang diambil manajemen berkaitan dengan Likuiditas, Kualitas Aktiva, Solvabilitas dan kinerja ekonomi.

Likuiditas adalah faktor yang sangat penting untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan suatu bank untuk memenuhi atau membayar kewajiban - kewajiban jangka pendek atau yang telah jatuh tempo. Oleh sebab itu bank harus menjaga sejumlah likuiditas tertentu pada periode tertentu. Untuk menghitung tingkat likuiditas bank dapat dihitung dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Kualitas aktiva adalah kemampuan bank untuk mengelola

aktiva produktif yang termasuk pendapatan dari bank yang akan digunakan untuk seluruh kegiatan operasional bank. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 rasio yaitu *Non Performing Financing (NPF)*.

Solvabilitas merupakan kemampuan bank dalam membiayai semua utang dari aktiva yang dimiliki, sehingga solvabilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan operasional bank sehari-hari. Dalam kegiatan operasional bank, modal dapat berkurang karena disebabkan adanya kegagalan atau kerugian kegiatan usaha sedangkan bertambahnya modal bank dapat diperoleh dari keuntungan usaha. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 ratio, yaitu *Primary Ratio (PR)*

Ekonomi makro menganalisa keadaan seluruh kegiatan perekonomian. Lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Beberapa variabel ekonomimakro yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perbankan syariah, yaitu : Inflasi, suku bunga, dan Produk Domestik Bruto (GDP).

Skala Usaha pada dasarnya terbagi dalam 3 kategori yang didasarkan pada total aset perusahaan (Machfoed,1994 dalam Suwito dan Herawati, 2005) yaitu :

- a. Perusahaan besar (*large firm*)
 - b. Perusahaan menengah (*medium firm*)
 - c. Perusahaan kecil (*small firm*)
- Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat

sehingga mereka akan lebih hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, dan pada akhirnya akan berdampak pada perusahaan tersebut untuk melaporkan kondisinya yang lebih akurat. Hal ini dapat diartikan bahwa Skala Usaha terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan atau semakin besar Skala Usaha maka akan semakin meningkat pula profitabilitas perbankan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah penelitian adalah Pertama, untuk mengetahui signifikansi pengaruh FDR, NPF, PR,Inflasi, suku bunga, dan Produk Domestik Bruto (GDP) dan Skala Usaha,secara bersama-sama terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara. Kedua, mengetahui signifikansi pengaruh positif FDR, PR, GDP, dan Skala Usaha secara parsial terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara. Ketiga, mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPF dan Inflasi secara parsial terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara. Keempat, mengetahui signifikansi pengaruh Suku Bunga secara parsial terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara periodik. Agar laporan keuangan tersebut dapat dibaca dengan baik dan dapat dengan mudah dimengerti,

maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu menyangkut aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek solvabilitas dan aspek kinerja ekonomi. Untuk mengetahui secara pasti suatu bank dalam kondisi sehat baik pada bank syariah ataupun bank konvensional memang tidak mudah, disebabkan pihak bank belum sepenuhnya di dalam memberikan informasi pada masyarakat.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2010:286), likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Rasio likuiditas suatu bank dapat diukur dengan FDR, CR, LAR dan IPR. Pada penelitian ini menggunakan rasio FDR.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pengaruh FDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena apabila FDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total pembiayaan dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat (Lyla, 2011). Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh daneshwara (2011). Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H_1 :FDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA

Kualitas Aktiva

Menurut Kasmir (2012 : 321), Aktiva Produktif adalah penyediaan dana bank umum memperoleh penghasilan dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reserve Repurchase Agreement), tagihan derivative, penyertaan, transaksi rekening administrative, serta bentuk penyerdiaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Atau bisa dikatakan aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan bagi bank. Rasio kualitas aktiva suatu bank dapat diukur dengan APB, NPF, PPAP dan APYD. Pada penelitian ini menggunakan rasio NPF.

Penelitian tentang NPF dilakukan oleh Lyla (2011) dan Daneshwara (2011). Hasil yang mereka peroleh NPF mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPF meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank menurun dan ROA menurun. Maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah :

H_2 : NPF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Solvabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120), analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Rasio solvabilitas suatu bank dapat diukur dengan FACR, PR, CAR, dan RAR. Pada penelitian ini menggunakan rasio PR.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Daneshwara (2011) Pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh penurunan modal bank lebih besar daripada penurunan aktiva. Penurunan aktiva produktif bank akan menyebabkan penurunan pendapatan bank sehingga laba mengalami penurunan dan ROA juga mengalami penurunan. Maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah :

H₃: PR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Kinerja Ekonomi

Ekonomi makro menganalisa keadaan seluruh kegiatan perekonomian. Lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi operasional perusahaan yang dalam hal ini keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Beberapa variabel ekonomi makro yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perbankan syariah, yaitu :

Inflasi, suku bunga, dan Produk Domestik Bruto (GDP).

Pengaruh Inflasi terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan oleh Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang. sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank (Ayu, 2013). Maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah :

H₄: Inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Penelitian tentang suku bunga dilakukan juga dilakukan oleh Ayu (2013). Hasil yang diperolehnya adalah pengaruh suku bunga terhadap ROA adalah bisa positif atau negatif. Hal ini disebabkan oleh Ketika suku bunga naik, maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga yang lebih tinggi. Apabila DPK turun, maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami penurunan. Maka hipotesis kelima pada penelitian ini adalah :

H₅: Suku Bunga memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA

Berdasarkan penelitian terdahulu pengaruh GDP terhadap ROA adalah positif (ayu, 2013). Hal ini disebabkan oleh Jika GDP naik,

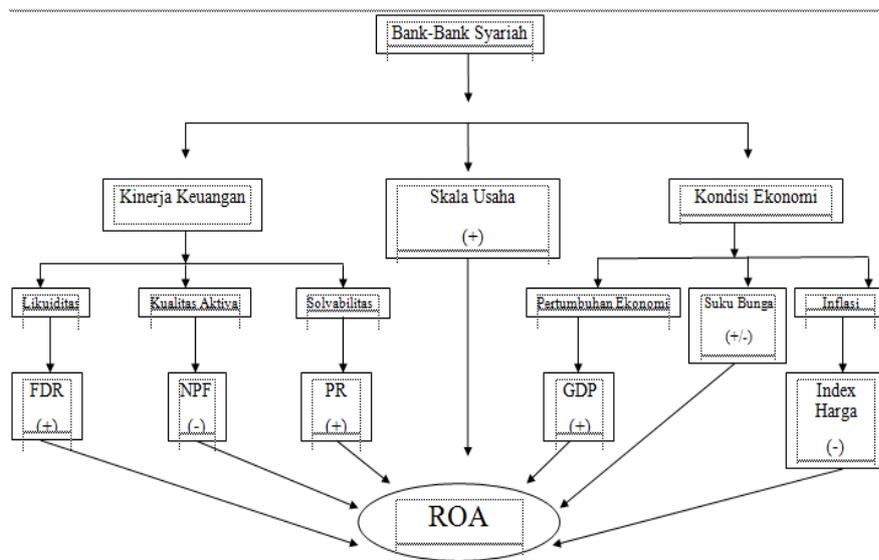
maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung (saving) juga ikut meningkat. Peningkatan saving ini akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Maka hipotesis keenam pada penelitian ini adalah :

H₆: GDP memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA

Penelitian tentang Skala Usaha dilakukan oleh Pupik (2012). Dalam penelitiannya dia menyatakan bahwa Skala Usaha memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini

disebabkan oleh Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih hati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, dan pada akhirnya akan berdampak pada perusahaan tersebut untuk melaporkan kondisinya yang lebih akurat. karena semakin besar Skala Usaha maka akan semakin meningkat pula profitabilitas perbankan. Maka hipotesis ketujuh pada penelitian ini adalah:

H₇: Skala Usaha memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terganggu. Variabel bebas meliputi :FDR, NPF, PR, GDP, Suku Bunga, Inflasi dan Skala

Usaha. Sedangkan variabel terganggu yang digunakan adalah ROA.

Populasi, Sample Dan Teknik Pengambilan Sample

Populasi pada penelitian ini adalah semua Perbankan syariah

di Asia Tenggara. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposivesampling*, yaitu sampel ditarik sejumlah tertentu dari populasi emiten dengan menggunakan pertimbangan atau tertentu. Adapun pertimbangan dari penentuan sample adalah sebagai berikut: Negara yang masyarakatnya memiliki agama mayoritas islam dan Memiliki jumlah ROA yang tinggi. Berdasarkan pertimbangan diatas maka sampel yang terpilih pada penelitian ini adalah sebanyak 5 bank yaitu :**PT. Bank Syariaah Mandiri, PT. Bank Muamalat, Bank Muamalat Malaysia Bhd, CIMB Islamic dan GRUP CIMB, dan Affin Bank Berhad.**

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan triwulan Perbankan Syariah di Asia Tenggara mulai periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2013 yang kemudian diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, karena data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. **Analisis deskriptif** digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang variabel-variabel penelitian.

Analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang variabel-variabel penelitian.

Analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Analisis Regresi

Digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas (rasio keuangan) terhadap variabel tergantung (ROA) Pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara.

Uji F ialah untuk mengetahui tingkat signifikan tindaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung ROA pada perbankan Syariah di Asia Tenggara.

Uji t ialah untuk mengetahui atau melihat pengaruh dari tiap masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung ROA pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui perkembangan masing-masing variabel penelitian pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara, pada periode tahun 2006 sampai dengan 2013

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

| Variabel | N | Rata-rata | Standart Deviasi |
|-------------|----|-----------|------------------|
| ROA | 40 | 3.39 | 3.65 |
| FDR | 40 | 46.92 | 28.42 |
| NPF | 40 | 1.54 | 2078176 |
| PR | 40 | 34.04 | 96.04 |
| GDP | 40 | 4.74 | 306.7 |
| Suku Bunga | 40 | 4.83 | 150.7 |
| Inflasi | 40 | 5.14 | 302.6 |
| Skala Usaha | 40 | 5.14 | 699.7 |

Sumber : SPSS, Data Diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara adalah 3.39. Rata-rata FDR pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara adalah 46.92. Rata-rata NPF pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara adalah 1.54. Rata-rata PR pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara adalah 34.04. Rata-rata GDP pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara adalah 4.74. Rata-rata Suku Bunga pada Perbankan Syariah di Asia

tenggara adalah 4.83. Rata-rata Inflasi pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara adalah 5.14. Rata-rata Skala Usaha pada Perbankan Syariah di Asia Tenggara adalah 5.14.

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas meliputi FDR, NPF, PR, GDP, Suku Bunga, Inflasi, Skala Usaha dan variabel tergantung yaitu ROA. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Hasil Analisis regresi Linier Berganda

| Variabel penelitian | Koefisien regresi | t Hitung | t Tabel | r | r ² |
|---------------------|-------------------|--------------------|---------|--------|----------------|
| FDR (X1) | -0.028 | -1.596 | -1.6939 | -0.271 | -0.07344 |
| NPF (2) | 0.334 | 2.697 | 1.6939 | 0.120 | 0.0144 |
| PR (3) | 0.020 | 3.510 | 1.6939 | 0.527 | 0.27773 |
| GDP (4) | -0.032 | -0.130 | -1.6939 | -0.023 | 0.00053 |
| Suku Bunga (5) | 0.021 | 0.074 | ±2.0369 | 0.013 | 0.00017 |
| Inflasi (6) | 0.033 | 0.130 | 1.6939 | 0.023 | 0.00053 |
| Skala Usaha (7) | 0.171 | 2.002 | 1.6939 | 0.334 | 0.11156 |
| R Square = 0.440 | | Konstanta = -0.244 | | | |
| Sign F = 0.006 | | F Hitung = 3.585 | | | |

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan diketahui $F_{hitung} = 3.585 > F_{tabel} = 2.31$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima. Artinya, variabel bebas FDR, NPF, PR, GDP, Suku bunga, Inflasi, Skala

Usaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Nilai koefisien determinasi atau R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

menerangkan variasi variabel terikat, sehingga di peroleh nilai $R^2 = 0.440$ yang berarti 44 persen ROA dapat dijelaskan oleh variabel FDR, NPF, PR, GDP, Suku bunga, Inflasi, Skala Usaha sedangkan sisanya sebesar 56 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Pengaruh FDR Terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.10 variabel FDR (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar -1.596 dan t_{tabel} sebesar -1.6939 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa FDR (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah -0.07344 yang berarti secara parsial FDR X_1 memberikan kontribusi sebesar 7.344 persen terhadap perubahan ROA (Y). Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Lyla Rahma Adyani ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negative yang signifikan antara FDR dengan ROA.

Pengaruh NPF Terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.10 variabel NPF (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 2.697 dan t_{tabel} sebesar 1.6939 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa NPF (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0.0144 yang berarti secara parsial

NPF (X_4) memberikan kontribusi sebesar 1.44 persen terhadap perubahan ROA (Y). Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Lyla Rahma Adyani ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negative yang signifikan antara NPF dengan ROA.

Pengaruh PR Terhadap ROA

Berdasarkan uji t hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 3.510 dan t_{tabel} sebesar 1.6939 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1.6939 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.27773 yang berarti secara parsial variabel PR memberikan kontribusi sebesar 27.773 persen terhadap perubahan ROA. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya Daneshwara Wihananda ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara PR dengan ROA.

Pengaruh GDP Terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.10 variabel GDP (X_4) diperoleh t_{hitung} sebesar -0.130 dan t_{tabel} sebesar -1.6939 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa GDP (X_4) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan

terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0.00053 yang berarti secara parsial GDP X_4 memberikan kontribusi sebesar 0.053 persen terhadap perubahan ROA (Y). Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Ayu Yanita Sahara ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara GDP dengan ROA.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.10 variabel SUKU BUNGA (X_5) diperoleh t_{hitung} sebesar 0.074 dan t_{tabel} sebesar -0.598 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.. Hal ini berarti bahwa SUKU BUNGA (X_5) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0.00017 yang berarti secara parsial SUKU BUNGA X_5 memberikan kontribusi sebesar 0.017 persen terhadap perubahan ROA (Y). Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Ayu Yanita Sahara ternyata hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara Suku bunga dengan ROA.

Pengaruh Inflasi Terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.10 variabel INFLASI (X_6) diperoleh t_{hitung} sebesar 0.130 dan t_{tabel} sebesar 1.6939 sehingga dapat diketahui

bahwa $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa INFLASI (X_6) secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0.00053 yang berarti secara parsial INFLASI (X_6) memberikan kontribusi sebesar 0.053 persen terhadap perubahan ROA (Y). Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Ayu Yanita Sahara ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara Inflasi dengan ROA.

Pengaruh Skala Usaha Terhadap ROA

Berdasarkan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.10 variabel Skala Usaha (X_7) diperoleh t_{hitung} sebesar 2.2002 dan t_{tabel} sebesar 1.6938 sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa SKALA USAHA (X_7) secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap ROA (Y). Besarnya determinasi parsialnya (r^2) adalah 0.11156 yang berarti secara parsial SKALA USAHA X_7 memberikan kontribusi sebesar 11.156 persen terhadap perubahan ROA (Y). Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh Ayu Yanita Sahara ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh positif antara Skala Usaha dengan ROA.

Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi FDR, NPF, PR, GDP, suku bunga, inflasi, skala usaha. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan Bank tahunan. Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda pada variabel FDR mengalami penurunan berarti peningkatan pembiayaan yang diberikan lebih kecil dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank akan mengalami penurunan, ROA akan mengalami penurunan. Pada variabel NPF yang mempunyai nilai sebesar 2.697 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif NPF terhadap ROA. Pada variabel inflasi menunjukkan bahwa inflasi mempunyai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0.130 maka variabel tersebut berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan pada variabel PR menunjukkan bahwa PR mempunyai pengaruh yang sesuai dengan landasan teori searah dengan ROA hal tersebut ditunjukkan oleh besarnya regresi sebesar 3.510. Pada variabel GDP menunjukkan bahwa GDP mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.130 berpengaruh negatif GDP terhadap ROA. pada variabel suku bunga menunjukkan bahwa suku bunga mempunyai koefisien regresi sebesar 0.074 yang berpengaruh positif terhadap ROA. Dan pada variabel skala usaha menunjukkan bahwa skala usaha mempunyai koefisien regresi positif sebesar 2.002 yang berpengaruh positif terhadap ROA. Sesuai penelitian Lyla (2011), Yanita (2013) yang menyatakan bahwa adanya

pengaruh negative yang signifikan antara FDR dengan ROA. Tetapi pada penelitian Daneshwara 2011), Yanita (2013), Pupik (2012) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara PR, NPF, inflasi, skala usaha dengan ROA.

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :Subyek penelitian hanya terbatas pada Perbankan syariah di Asia tenggara yaitu Bank mandiri syariah, Bank Muamalat (INA), Bank Muamalat (MLY), VIMB Bank Berhad, Affin Bank Berhad. Periode penelitian yang digunakan masih terbatas selama 8 tahun yaitu mulai 2006 – 2013.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, saran yang diberikan Bagi Bank di sarankan agar lebih menurunkan tingkat kualitas aktiva, karena menurut penelitian ini rasio kualitas aktiva yaitu NPF memiliki pengaruh yang besar terhadap ROA, yaitu sebesar 863.7721 persen. dan itu akan sangat merugikan bank. Bagi Perbankan Syariah di asia sebagai subyek penelitian ini lebih memperhatikan perkembangan rasio FDR, NPF, PR, DGP, Suku Bunga, Inflasi dan Skala Usaha terhadap ROA. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis hendaknya mencakup variabel penelitian yang lebih banyak dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Dan juga perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Syariah di Asia.

Daftar Rujukan

- Ayu Yanita Sarah, 2013. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah Di Indonesia*
- Dhaneswara Wihananda. 2011. *Pengaruh LDR, IPR, CR, APB, NPL, BOPO, AU, FACR, IRR, dan PDN Terhadap ROA Pada Bank Pemerintah.*
<http://banksyariah1.blogspot.com/2012/07/sejarah-perkembangan-bank-syariah-di.html>
<http://blogputrimelayu.blogspot.com/2013/03/bab-i-pendahuluan-a.html>
<http://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/sejarah/>
http://ms.wikipedia.org/wiki/Bank_Muamalat_Malaysia
- http://ms.wikipedia.org/wiki/Affin_Bank
<http://www.muamalatbank.com/home/about/profile>
http://koputra.com.my/1/?page_id=54
- Kasmir, SE, MM, 2012. “*Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*” Cetakan ke Sebelas, Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan publikasi bank of Indonesia. Aric.adb.org
- Laporan publikasi bank of Malaysia. Aric.adb.org
- Laporan publikasi bank of Thailand. Aric.adb.org
- Prof Dr. Thamrin Abdullah, MM, dkk. 2012 “*Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*” Jakarta. PT. Grafindo Persada.